



# PROSIDING SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2011



**PROBLEMATIKA MAHASISWA IPB DALAM MENULIS SKRIPSI:  
DITINJAU DARI SUDUT PANDANG KEBAHASAAN**

(Problems Faced by IPB Students in Thesis Writing: Linguistic Perspective)

**Defina<sup>1)</sup>, Henny Krishnawati<sup>2)</sup>, Endang Sri Wahyuni<sup>3)</sup>,  
Krishandini<sup>4)</sup>, Mukhlas Ansori<sup>5)</sup>**

Program Mata Kuliah Dasar Umum, IPB

**ABSTRAK**

Mahasiswa memiliki kemampuan menulis gagasan dalam bahasa Indonesia, tetapi banyak yang menulis tidak sesuai dengan aturan. Untuk itu, ada empat tujuan penelitian, yaitu: 1) mendeskripsikan penerapan teori bahasa baku bahasa Indonesia dalam proses penulisan skripsi mahasiswa; 2) menganalisis kesalahan materi yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa; 3) menganalisis penyebab terjadinya kesalahan penerapan bahasa tulis; 4) menganalisis materi yang perlu mendapat penekanan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Secara umum mahasiswa IPB menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam pemakaian tata bahasa baku bahasa Indonesia saat menyusun skripsi, tetapi dilihat per materi, mereka mengalami kendala. Selanjutnya, kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis skripsi dari segi bahasa menurut dosen, jarang, tetapi dilihat per materi, ternyata berbeda-beda. Kesalahan paling banyak adalah penyusunan kalimat, paragraf dan pengutipan. Penyebab terjadinya kesalahan itu ada lima, yaitu 1) tidak menggunakan buku-buku pedoman dalam penulisan karya ilmiah; 2) kurang membaca dan memiliki literatur; 3) kurang latihan; 4) lebih banyak berbicara; 5) faktor kelelahan. Materi yang perlu penekanan dan pendalaman berdasarkan hasil wawancara dengan responden berbeda-beda. Kesimpulan adalah mahasiswa mengalami kendala yang berbeda-beda dari segi bahasa.

Kata kunci: Skripsi, tata bahasa baku bahasa Indonesia, penerapan, kendala, penekanan materi.

**ABSTRACT**

Students have capabilities in expressing their ideas in Indonesian language; however, many of them do not write correctly in terms of the contemporary writing rules. This study aims at 1) describing the application of contemporary Indonesian linguistic theory in students' thesis writing; 2) analyzing the most frequent mistakes found in their writing; 3) analyzing the causes of the mistakes; 4) identifying the course materials that need to be emphasized in Indonesian language subject. The study showed that in general IPB students did not experience a lot of difficulties in using contemporary Indonesian grammar in their thesis writing although their mistake areas varied. In lecturers' view students rarely made mistakes in terms of the language although when the materials were examined, there were various mistakes found. The most frequent mistakes made were sentence construction, paragraph writing, and use of quotations. These were mainly because students: 1) did not use writing guideline books when writing their thesis; 2) did not read enough nor had adequate reference materials; 3) did not practice enough writing; 4) tended to put more emphasis on oral language; 5) were tired. Based on the results of interviews, respondents identified different points as to which materials needing to be emphasized and discussed deeper. Overall it can be concluded that students did not face any significant difficulty in writing their thesis although some mistakes could still be found in their thesis.

Keywords: Thesis, contemporary grammar of Indonesian language, application, mistakes, emphasis.

## PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa di Indonesia pasti dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dengan susunan kalimat yang teratur. Masih banyak mahasiswa yang menulis tidak sesuai dengan tata aturan penulisan dalam bahasa Indonesia.

Selama ini, ada anggapan bahwa bahan pengajaran yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk dapat menulis. Terutama, belajar bahasa Indonesia untuk dapat menulis efektif. Pengulangan pokok bahasan yang sama selama bertahun-tahun mengakibatkan kebosanan pemelajar tanpa mencapai hasil yang memadai (Moeliono 1996).

Kemampuan menulis memang dianggap lebih sulit daripada berbicara. Ketika kita menulis, ada keterbatasan ruang dan waktu. Sementara itu, ketika berbicara, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Rivers (1975).

Meny who know how to "write things down" in their native language avoid expressing themselves in writing almost completely, even in personal letters. To write so that one is really communicating a message, isolated in place and time, is an art which requires consciously directed effort and deliberate choice of language. The old saying, "if you can say it, you can write it," is simplistic in its concept of communicative aspect of writing.

Sementara itu, di IPB sering terdengar keluhan dari dosen-dosen berbagai program studi berkaitan dengan lemahnya kemampuan menulis pada mahasiswa program S-1. Kelemahan tersebut dapat dilihat dari tulisan-tulisan mahasiswa saat membuat proposal atau skripsi. Kesalahan tersebut meliputi berbagai hal, seperti: penulisan yang tidak sesuai dengan EYD; kesalahan struktur kalimat; kalimat yang tidak logis sehingga menimbulkan salah arti bagi pembaca; paragraf yang tidak padu sehingga sulit dipahami gagasannya.

Belum diketahui dengan pasti apa penyebab kesalahan tersebut dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian adalah

apakah permasalahan bahasa yang dialami mahasiswa ketika menulis skripsi dan permasalahan apakah yang paling banyak mereka hadapi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan teori bahasa baku bahasa Indonesia dalam penulisan skripsi; 2) menganalisis kesalahan materi yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa; 3) menganalisis penyebab terjadinya kesalahan penerapan bahasa tulis; 4) menganalisis materi yang perlu mendapat penekanan dalam MK BI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sifat penelitian adalah deskriptif analisis. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa IPB yang sedang menulis skripsi dan dosen pembimbing skripsi. Sampel yang diambil sebanyak 54 responden dengan teknik *purposive sampling*, yakni mahasiswa (36 responden) dan dosen (18 responden) di sembilan fakultas di IPB. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan (Mei-November 2011) di kampus IPB Dramaga, Bogor. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pedoman wawancara, dan *tape recorder*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, penelitian terdahulu, laporan dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan melihat korelasi antarvariabel melalui program SPSS dan menghitung persentasenya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penerapan Teori Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

Dari hasil kuesioner mahasiswa (bagian A no 1), mahasiswa IPB tidak banyak yang mengalami kesulitan dalam pemakaian teori tata bahasa baku bahasa Indonesia dalam skripsi. Dari 36 responden mahasiswa yang sedang menulis skripsi, pernyataan responden jarang (41,7%), sangat jarang (27,8%), dan tidak pernah (13,9%) (Tabel 1).

Dilihat dari rata-rata kendala mahasiswa dalam menulis skripsi, jawabannya mendekati jarang (skor=3), yakni 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak begitu mengalami kesulitan dalam menulis skripsi dari segi bahasa (Tabel 2).

Tabel 1. Persentase total kendala mahasiswa dalam menulis skripsi.

	Pernyataan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.8	2.8	2.8
	Sering	5	13.9	13.9	16.7
	Jarang	15	41.7	41.7	58.3
	Sangat Jarang	10	27.8	27.8	86.1
	Tidak Pernah	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Tabel 2. Rataan kesulitan mahasiswa dalam menulis skripsi.

No	Kesulitan dalam Penulisan Skripsi	Rataan skor
1	Kendala menulis	2.97
2	Mengabaikan kesalahan	3.75
3	Huruf capital	3.67
4	Huruf miring	3.39
5	Tanda baca	3.42
6	Lambang bilangan	3.39
7	Istilah	3.08
8	Baku dan nonbaku	2.81
9	Subjek dan predikat	3.03
10	Membuat kalimat	3.14
11	Pilihan kata	3.08
12	Merangkai kalimat	3.11
13	Menuliskan gagasan ke paragraph	3.08
14	Judul skripsi	3.56
15	Judul bab dan subbab	3.47
16	Mengembangkan <i>outline</i>	3.03
17	Penulisan kutipan	3.19
18	Penulisan daftar pustaka	3.19
	Rataan total	3.24

Ctt: selalu =1, sering=2, jarang=3, sangat jarang=4, tidak pernah=5

Dari tabel di bawah terlihat bahwa responden menyatakan tidak mengalami kendala 63,9%. Angka 63,9% tersebut dari pernyataan jarang 30,6 %, sangat jarang 25%, dan tidak pernah 8,3% (Tabel 3).

Tabel 3. Persentase kesulitan mahasiswa dalam menulis skripsi.

	Pernyataan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menjawab	1	2.8	2.8	2.8
	Selalu	1	2.8	2.8	5.6
	Sering	11	30.6	30.6	36.1
	Jarang	11	30.6	30.6	66.7
	Sangat jarang	9	25.0	25.0	91.7
	Tidak pernah	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Data ini juga diperkuat dengan melihat korelasi nilai mata kuliah (MK) Bahasa Indonesia (BI) dengan tingkat kesulitan dalam menulis skripsi (Tabel 4). Berdasarkan analisis data, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai BI, semakin tinggi tingkat kesulitan. Akan tetapi, karena skala kuesioner dibuat negatif, hasil analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai BI, semakin rendah tingkat kesulitan. Berdasarkan kuesioner, dari 36 responden, sebanyak 19 responden memperoleh nilai MK Bahasa Indonesia A (52,8%); 13 responden B (36,11%); 4 responden memperoleh nilai C (11,1%).

Tabel 4. Korelasi antara nilai BI dengan tingkat kesulitan (total).

			Nilai BI	Tingkat kesulitan
Spearman's rho	Nilai BI	Correlation Coefficient	1.000	.340*
		Sig. (2-tailed)	.	.042
		N	36	36
	Tingkat kesulitan	Correlation Coefficient	.340*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.042	.
		N	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Akan tetapi, dilihat per materi maka kendala mahasiswa dalam menulis skripsi berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini (Tabel 5).

Tabel 5. Persentase kendala mahasiswa dalam menulis skripsi.

Materi	Jawaban Mahasiswa	
	Selalu (%)	Sering (%)
Huruf capital	0	16.7
Huruf miring	5.6	13.9
Tanda baca	2.8	13.9
Lambang bilangan	2.8	13.9
Istilah	5.6	27.8
Baku dan nonbaku	11.1	38.9
Subjek dan predikat	11.1	22.2
Membuat kalimat	8.3	22.2
Pilihan kata	5.6	30.6
Merangkai kalimat menjadi paragraf	8.3	22.2
Menuliskan gagasan ke paragraph	8.3	25.0
Judul skripsi	2.8	16.7
Judul bab dan subbab	8.3	8.3
Mengembangkan <i>outline</i>	5.6	25.0
Penulisan kutipan	11.1	22.2
Penulisan daftar pustaka	8.3	16.7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kendala mahasiswa per materi MK Bahasa Indonesia paling tinggi 38,9% (untuk jawaban sering), yaitu kendala dalam pemilihan kata baku dan nonbaku. Persentase paling tinggi yang menjawab selalu adalah 11,1%, yaitu: materi kata baku dan nonbaku, materi menentukan subjek dan predikat, dan materi penulisan kutipan.

Berdasarkan definisi bahasa bagian kedua yang diungkapkan Rakhmad (1988) bahwa bahasa merupakan semua kalimat yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa, mahasiswa pun harus menulis dengan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang berlaku, yaitu bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara, semua responden mahasiswa (sembilan orang) mengatakan telah menerapkan teori tata bahasa baku bahasa Indonesia. Alasan mereka pun bermacam-macam. Hanya saja, mereka mengaku belum mengetahui dengan pasti bahwa penerapan bahasa Indonesia baku tersebut sudah tepat, seperti ungkapan mahasiswa Fahutan dan Fateta. "Sudah berusaha untuk menerapkannya, masih ada beberapa kata atau masih kurang tepat karena kalimat jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari jadi diterapkan dalam penulisan masih ada kesalahan (mahasiswa Fateta, September 2011)."

Meskipun telah menerapkan teori tata bahasa baku bahasa Indonesia, mereka masih mengalami kesulitan dan kesulitan itu pun berbeda-beda. Ada yang kesulitan dalam pemakaian EYD, seperti yang diungkapkan mahasiswa FPIK, Fahutan, Fateta, dan FMIPA. Mahasiswa Fateta, misalnya, mengatakan bahwa ia masih bingung dalam pemakaian huruf kapital untuk buah belimbing dewa. Mahasiswa Fahutan tidak hanya mengalami kesulitan dalam penulisan huruf, tetapi juga pemakaian tanda baca.

Kesulitan selanjutnya yang dialami mahasiswa adalah pemakaian lambang bilangan. Dari hasil wawancara, ada mahasiswa yang masih kebingungan dalam pemakaian angka. Mereka mempertanyakan, kapan angka digunakan dan kapan angka diganti dengan huruf.

Kesulitan ketiga yang dialami mahasiswa adalah tata kata dan tata istilah. Untuk tata kata, mahasiswa masih terkendala dalam memastikan sebuah kata sudah baku atau belum dan kata serapan, yakni apakah kata serapan yang mereka gunakan sudah Indonesia atau masih asing. Sementara itu, untuk tata istilah, mereka masih kesulitan dalam pemilihan kata-kata sehingga kata-kata yang sama berulang-ulang digunakan.

Kesulitan keempat yang dialami mahasiswa adalah penulisan kalimat. Mahasiswa masih kesulitan dalam penentuan subjek dan predikat kalimat. Hal tersebut diungkapkan oleh mahasiswa FKH, Fema, FEM, FPIK, dan Fateta.

Kesulitan kelima yang dialami mahasiswa adalah dalam penyusunan paragraf. Mahasiswa masih kesulitan dalam mengembangkan paragraf, khususnya dalam merangkai kalimat-kalimat agar tercipta paragraf yang utuh dan padu.

Selanjutnya, untuk materi jenis tulisan, mahasiswa tidak terlalu banyak yang mengalami kendala. Dari hasil wawancara, mahasiswa yang mengalami kendala adalah mahasiswa Faperta, Fateta, dan FMIPA. Mahasiswa FMIPA, misalnya, mengalami kesulitan dalam membedakan penulisan tulisan argumentasi dan tulisan eksposisi. Sementara itu, mahasiswa Faperta kesulitan dalam menulis tulisan deskripsi.



Beda halnya dengan materi-materi sebelumnya, untuk materi karya ilmiah, mahasiswa mengatakan tidak mengalami kendala. Mereka sudah menyusun skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

Terakhir, untuk materi pustaka rujukan, masih ada mahasiswa yang mengalami kendala. Alasannya, variasi penulisan daftar pustaka sangat banyak. Mahasiswa Faperta mengatakan bahwa ia juga mengalami kesulitan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka karena teorinya berubah terus, berbeda-beda cara penulisannya, acuannya yang mana yang benar, pemecahannya mengikuti saran pembimbing. Sebaliknya, mahasiswa Fema mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam penulisan daftar pustaka karena antara aturan IPB dan aturan departemen/fakultas berbeda; akhirnya, yang digunakan aturan departemen/fakultas.

### **Analisis Kesalahan Materi dan Keterkaitannya dengan Tingkat Kesulitan Materi**

Kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis skripsi dari segi bahasa menurut dosen, jarang. Dari 18 responden, 55,6% menyatakan mahasiswa jarang melakukan kesalahan dalam penulisan skripsi dari segi bahasa dan 44,4% menyatakan sering. Artinya, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dari segi bahasa. Akan tetapi, dilihat per materi maka hasilnya berbeda-beda (Tabel 7). Untuk urutan pertama, persentase mahasiswa yang dinilai selalu melakukan kesalahan ada pada materi tata kalimat (struktur kalimat) dan materi penulisan daftar pustaka, yakni 16,7%.

Sebaliknya, ada enam materi yang dinyatakan dosen bahwa mahasiswa tidak selalu melakukan kesalahan, yaitu: huruf miring, tanda baca, lambang bilangan, tata istilah, pilihan kata (diksi), dan penulisan judul skripsi. Akan tetapi, urutan di atas berbeda dengan pengurutan berdasarkan persentase dosen yang menyatakan selalu ditambah dengan dosen yang menyatakan sering. Untuk urutan pertama dengan persentase 77,8%, ada tiga materi, yaitu: materi struktur kalimat (tata kalimat), tata aturan penulisan karya ilmiah, dan materi penulisan kutipan. Untuk materi lambang bilangan, dinilai bahwa mahasiswa sangat jarang melakukan kesalahan. Total persentase mahasiswa yang dinilai selalu dan sering melakukan kesalahan untuk materi lambang bilangan adalah 11,1%.

Tabel 7. Persentase mahasiswa yang melakukan kesalahan.

Materi	Jawaban Dosen (%)				
	Selalu	Sering	Jarang	Sangat Jarang	Tidak pernah
Huruf capital	5.6	33.3	33.3	27.8	0
Huruf miring	0	50.0	27.8	22.2	0
Tanda baca	0	66.7	33.3	0	0
Lambang bilangan	0	11.1	61.1	27.8	0
Istilah	0	33.3	50.0	16.7	0
Membuat kalimat	16.7	61.1	22.2	0	0
Pilihan kata*	0	55.6	33.3	5.6	0
Menyusun paragraph	5.6	66.7	27.8	0	0
Tata aturan karya ilmiah	5.6	72.2	16.7	5.6	0
Penulisan kutipan	11.1	66.7	22.2	0	0
Penulisan daftar pustaka	16.7	55.6	27.8	0	0

Ctt: 0= tidak ada, tanda bintang (\*)= satu responden tidak menjawab

Terjadinya kesalahan ini tidak dapat dipisahkan dengan penguasaan unsur-unsur gramatika, retorika bahasa, dan unsur-unsur yang bersifat konseptual. Seperti, yang dikemukakan Heaton (1999) bahwa ada lima kemampuan yang menentukan kualitas. Dari kelima kemampuan itu, mahasiswa masih melakukan kesalahan pada tiga kemampuan, yaitu: penggunaan bahasa, kemampuan mekanik, dan kemampuan gaya bahasa.

### Hubungan antara Kesalahan Materi dengan Tingkat Kesulitan Materi

Pada bagian ini dipaparkan hubungan antara kesalahan materi dengan tingkat kesulitan materi. Analisis ini berdasarkan hasil kuisioner mahasiswa bagian B. Dari hasil rata-rata pertanyaan kuisioner mahasiswa bagian B, jawabannya mendekati sedang (skor=3), yaitu 2,75 (Tabel 8). Artinya, materi bahasa Indonesia tidak sulit.

Sementara itu, dilihat per materi maka materi yang menekati sulit (skor=4) ada tiga. Ketiga materi itu adalah jenis tulisan (3,28), pengembangan kerangka karangan (3,11), dan materi pilihan kata. Selanjutnya, dilihat dari persentase tingkat kesulitan materi maka persentase paling tinggi adalah yang menyatakan sedang (58,3%). Sebaliknya, yang menyatakan sulit kurang dari 50%, yaitu 33,3%. Begitu juga halnya dengan membandingkan antara tingkat kesulitan dengan materi yang sering salah dalam penerapannya, terjadi perbedaan.

Persentase kesalahan yang paling tinggi adalah pada materi struktur kalimat (tata kalimat), tata aturan penulisan karya ilmiah, dan materi penulisan kutipan. Sebaliknya, tingkat kesulitan materi tersebut mendekati sedang (skor=3). Untuk materi struktur kalimat, misalnya, rata-ran skornya 2,75. Rataan ini lebih rendah daripada skor materi kutipan, yaitu 2,81. Sementara itu, pada materi tata kata (istilah) persentase kesalahan yang dilakukan mahasiswa berada pada urutan kedua rendah (setelah lambang bilangan=11,1%), yaitu 33,3%, tetapi berada pada urutan ketiga dari atas dalam rata-ran skor tingkat kesulitan materi (3,03).

Tabel 8. Rataan tingkat kesulitan semua materi MK bahasa Indonesia.

No	Tingkat kesulitan materi	Rataan Skor
1	Huruf kapital	2.31
2	Huruf miring	2.53
3	Tanda baca	2.44
4	Lambang bilangan	2.61
5	Istilah	2.69
6	Kalimat	2.75
7	Pilihan kata	3.03
8	Pengembangan paragraf	2.86
9	Jenis ulisan	3.28
10	Pengembangan kerangka karangan	3.11
11	Judul skripsi	2.61
12	Judul bab dan subbab	2.72
13	Kutipan	2.81
14	Daftar pustaka	2.75
	Rataan Total	2.75

Ctt: Sangat mudah=1; Mudah=2; Sedang=3; Sulit=4; Sangat sulit=5

### Analisis Penyebab Terjadinya Kesalahan Penerapan Bahasa Tulis

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa penyebab terjadinya kesalahan dalam penerapan bahasa Indonesia baku dalam karya tulis ada beberapa. Penyebab tersebut adalah 1) tidak menggunakan buku-buku pedoman dalam penulisan karya ilmiah, seperti: KBBI, EYD dan glosarium; 2) kurang membaca dan kurang literatur; 3) kurang latihan; 4) lebih banyak berbicara; 5) faktor kelelahan.

Penyebab pertama adalah mahasiswa tidak terbiasa membuka KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), buku EYD (*Ejaan Yang Disempurnakan*) dan glosarium istilah bidang ilmu. Hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan mahasiswa

Fema, FMIPA, Fapet, dan FEM. Mahasiswa FEM mengatakan bahwa saat membuat skripsi ia tidak pernah melihat kamus dan buku EYD.

Penyebab kedua adalah mahasiswa kurang membaca dan kurang referensi. Hal tersebut terlihat dari penuturan mahasiswa FMIPA, Fahutan, Fateta, Fema, dan FEM. Mahasiswa FMIPA mengatakan bahwa ia kurang membaca dan referensi bidang ilmunya lebih banyak berbahasa Inggris sehingga ia kesulitan dalam menentukan istilah-istilah yang dibaca dari literatur tersebut sudah diindonesiakan atau masih asing.

Penyebab ketiga adalah kurang latihan. Kurangnya latihan menulis ini sesuai dengan yang dikatakan Lorch (1984). Menurut Lorch (1984) kemampuan menulis bukanlah bakat, bukan bawaan sejak lahir, tetapi dimiliki seseorang melalui latihan yang terus menerus dikembangkan. Dari hasil wawancara mendalam diketahui bahwa mahasiswa kurang latihan dalam menulis karya ilmiah. Kalaupun ada, menulis dilakukan hanya untuk memenuhi tugas mata kuliah. Mahasiswa Fapet mengatakan bahwa ia jarang latihan menulis, terutama karya ilmiah karena malas. Kemalasan yang diungkapkan mahasiswa Fapet ini sesuai dengan yang dikemukakan Graves. Menurut Graves (dalam Suparno 1978), seseorang enggan menulis karena tidak mengetahui tujuan menulis, tidak berbakat, dan tidak mengetahui cara harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran penulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan mengarang minat. Jadi, tidak heran kalau mahasiswa mengalami kendala dalam menulis karena kurangnya latihan menulis.

Penyebab keempat adalah lebih banyak melakukan aktivitas berbicara daripada membaca dan menulis. Alasan mereka adalah berbicara lebih mudah dilakukan daripada menulis. Kondisi ini sesuai dengan yang dikatakan Mc Crimmon. Mc Crimmon (1984) mengatakan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sukar, namun penulis mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang dirinya, mengomunikasikan ide-ide, bahkan dapat belajar sesuatu yang belum diketahuinya. Seperti, ungkapan mahasiswa Fema dan FEM, "Lebih sering berbicara daripada menulis karena berbicara lebih mudah daripada menulis."

Faktor penyebab kelima adalah kelelahan. Mahasiswa banyak mengeluhkan bahwa mereka mengalami kelelahan dan tidak konsentrasi dalam menulis skripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaques (2008). Menurutnya, kemacetan menulis adalah gejala yang wajar. Penulis yang belum matang akan mudah dipatahkan semangatnya oleh masalah-masalah yang menghambat proses kreatif mereka. Tidak sanggupnya penulis menghadapi masalah-masalah dalam proses menulis diungkapkan oleh responden. "Dalam proses penulisan skripsi, kadang saya khilaf. Hal tersebut terjadi karena rasa capek, lelah, jenuh (mahasiswa Fahutan, September 2011)." Mahasiswa Faperta (September 2011) mengatakan kendala menulis itu sangat dipengaruhi *mood*, kalau lagi *mood*-nya baik tulisan mengalir terus, tetapi kalau tidak *mood* tidak dapat menulis.

#### Analisis Materi yang Perlu Mendapat Penekanan

Berdasarkan wawancara, mahasiswa Fateta dan Fapet mengatakan semua materi dalam MK Bahasa Indonesia penting. Mahasiswa Faperta menekankan pendalaman materi pilihan kata, frasa, kalimat, kalimat efektif, paragraf, dan jenis tulisan. Mahasiswa FKH menekankan pendalaman materi kalimat, ejaan, paragraf, dan kutipan. Mahasiswa FMIPA mengusulkan tiga materi yang perlu ditekankan, yaitu: tata istilah, jenis tulisan, dan pengutipan. Mahasiswa FEM mengusulkan dua materi yang perlu ditekankan, yaitu: kata baku dan tidak baku dan daftar pustaka.

Tabel 9. Rataan skor materi yang memerlukan pendalaman menurut mahasiswa.

No	Materi yang memerlukan pendalaman	Rataan Skor
1	Huruf	3.75
2	Tanda baca	3.75
3	Lambang bilangan	3.89
4	Istilah	4.17
5	Struktur kalimat	4.22
6	Pilihan kata	4.22
7	Penulisan paragraph	4.28
8	Penulisan jenis tulisan	4.25
9	Penulisan kutipan	4.28
10	Penulisan daftar pustaka	3.94
	Rataan Total	4.08

Ctt: Sangat perlu=5, Perlu=4, Tidak perlu=3, Ragu-ragu=2, Tidak tahu=1

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua materi pada MK Bahasa Indonesia perlu diperdalam dengan rata-ratanya 4,08. Yang prioritas pendalaman adalah materi penulisan paragraf dan penulisan kutipan (4,28). Sebaliknya, materi yang mendekati jawaban tidak perlu pendalaman adalah penghurufan dan materi tanda baca (3,75).

Perlunya semua materi mendapat penekanan juga terlihat dari kuisioner mahasiswa (Tabel 10), yakni: perlu (50%) dan sangat perlu (30,6%). Artinya, mahasiswa yang menyatakan materi perlu dan sangat perlu diperdalam, 80,6%.

Tabel 10. Persentase materi yang memerlukan pendalaman menurut mahasiswa.

	Pernyataan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.8	2.8	2.8
	Tidak Perlu	6	16.7	16.7	19.4
	Perlu	18	50.0	50.0	69.4
	Sangat Perlu	11	30.6	30.6	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Ctt: Sangat perlu=5, Perlu=4, Tidak perlu=3, Ragu-ragu=2, Tidak tahu=1

Dari hasil kuisioner dosen, sebanyak 77,8% responden menyatakan perlu dan 22,2% mengatakan sangat perlu (Tabel 11). Artinya, dosen menyetujui semua materi pada MK Bahasa Indonesia perlu diperdalam.

Tabel 11. Persentase materi yang memerlukan pendalaman menurut dosen.

	Pernyataan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perlu	14	77.8	77.8	77.8
	Sangat Perlu	4	22.2	22.2	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Korelasi tingkat kesulitan materi dengan pendalaman materi menurut mahasiswa berbeda-beda (Tabel 12). Materi yang korelasinya tidak signifikan (tidak ada tanda bintang) ada empat materi, yaitu: tanda baca, istilah (tata kata), jenis tulisan, dan daftar pustaka. Materi yang korelasinya signifikan (tanda bintang satu) ada tiga materi dengan taraf kepercayaannya 95%, yaitu: materi penghurufan (huruf kapital dan huruf miring), tata kalimat, dan materi kutipan. Materi yang korelasinya sangat signifikan (tanda bintang dua) dengan taraf

kepercayaannya 99% juga ada tiga materi, yaitu: lambang bilangan, diksi (pilihan kata), dan materi paragraf.

Tabel 12. Korelasi tingkat kesulitan materi (B) dengan perlunya materi dipedalam (C).

No	Obyek yang dikorelasi		Koefisien Korelasi Spearman
	B	C	
1	1 dan 2	1	0,330*
2	3	2	0,348
3	4	3	0,563**
4	5	4	0,285
5	6	5	0,335*
6	7	6	0,491**
7	8	7	0,447**
8	9	8	0,285
9	13	9	0,332*
10	14	10	0,052

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, mahasiswa IPB mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam pemakaian tata bahasa baku bahasa Indonesia saat menyusun skripsi. Meskipun, mereka mengatakan bahwa sudah menerapkan tata bahasa baku.

Selanjutnya, kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis skripsi dari segi bahasa per materi berbeda-beda. Untuk tingkat kesulitan materi, dari hasil rata-rata pertanyaan kuisisioner mahasiswa bagian B, jawabannya mendekati sedang ( 2,75).

Sementara itu, penyebab terjadinya kesalahan dalam penerapan tata bahasa baku bahasa Indonesia dalam karya tulis ada lima. Kelima penyebab itu adalah 1) tidak menggunakan buku-buku pedoman dalam penulisan karya ilmiah, seperti: KBBI, EYD dan glosarium; 2) kurang membaca dan memiliki literatur; 3) kurang latihan; 4) lebih banyak berbicara; 5) faktor kelelahan.

Materi yang prioritas pendalaman menurut mereka adalah materi penulisan paragraf dan penulisan kutipan. Sebaliknya, dosen menyatakan semua materi perlu diperdalam. Berdasarkan korelasi antara tingkat kesulitan materi dengan

materi yang memerlukan pendalaman menurut mahasiswa ada tidak signifikan, ada signifikan, dan ada sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan tim dosen MK Bahasa Indonesia perlu melakukan revisi silabus untuk memberikan prioritas materi yang menurut mahasiswa lebih mendapatkan penekanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloom B. 1976. *Human Characteristic and School Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Heaton JB. 1999. *Writing English Language Test*. London: Longman.
- Lorch Sue. 1984. *Basic Writing: Practical Approach*. Boston: Brown and Company.
- Mc Crimmon Jammes M. 1984. *Writing with a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Moeliono Anton. 1996. "Kata Aluan" dalam *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Sumardi, editor)*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Rahmat Djalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramelan. 1985. "Penerapan teori linguistik untuk pengajaran bahasa" dalam *Perkembangan Linguistik di Indonesia*. Jakarta: Arcan.
- Rivers WM. 1975. *A practical Guide to the Teaching of French*. New York: Oxford.
- Semi Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Zaqeus Edy. 2008. *Resep Cespleng Menulis Buku Bestseller*. Tangerang: Fivestar Publishing.